

## Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Batang Lawe

Elsa Safitri<sup>1\*</sup>, Dian Sarmita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widya Swara Indonesia, Indonesia*

[1\\*elsasafitri@gmail.com](mailto:elsasafitri@gmail.com), [2 sarmitadian85@gmail.com](mailto:sarmitadian85@gmail.com)

*Corresponding Author*

Nama Penulis : Elsa Safitri

E-mail : [elsasafitri@gmail.com](mailto:elsasafitri@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan ini secara optimal, sehingga muncul berbagai kesulitan membaca yang dapat menghambat perkembangan akademik mereka. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 12 Batang Lawe, masih terdapat sejumlah siswa di kelas tinggi yaitu terdapat pada kelas IV belum menguasai kemampuan membaca dengan baik. Seperti ketidakmampuan membedakan huruf a dan i serta g dan s, serta masih membaca dengan lancar. Menerapkan beberapa strategi seperti pembelajaran individual, penggunaan media visual, serta pendekatan berbasis keterlibatan aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa yang mengalami hambatan membaca. Jadi dengan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan komunikatif mampu membantu mengurangi kesulitan membaca dan mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa secara signifikan.

**Kata kunci** (10Bold) - Kesulitan Membaca, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar

### Abstract

*Reading is a crucial basic skill for elementary school students, serving as the foundation for understanding various subjects. However, not all students are able to master this skill optimally, resulting in various reading difficulties that can hinder their academic development. Observations at SD Negeri 12 Batang Lawe revealed that a number of students in the upper grades, particularly those in grade IV, still lacked reading skills. These included an inability to distinguish between the letters a and i, as well as g and s, while still reading fluently. Several strategies, such as individual learning, the use of visual media, and approaches based on active student involvement, were implemented to improve reading skills. These strategies were tailored to the characteristics and individual needs of students experiencing reading difficulties. Therefore, implementing adaptive and communicative learning strategies can help reduce reading difficulties and significantly improve students' literacy skills.*

**Keywords** (10Bold) - Reading Difficulties, Learning Strategies, Elementary School

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan fondasi yang kuat untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Tarigan keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan erat dan penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Membaca sebagai salah satu keterampilan inti, tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga berperan krusial dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Melisa dkk tujuan membaca adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan tulisan dengan intonasi yang tepat, sebagai dasar untuk melanjutkan kegiatan membaca di tingkat yang lebih tinggi. Kesulitan membaca pada anak sering ditandai dengan kesalahan-kesalahan umum seperti menghilangkan huruf atau kata, menyisipkan kata yang tidak perlu, mengganti kata dengan kata lain, salah mengucapkan kata, serta kurang memperhatikan tanda baca dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa.

Jenjang pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi fondasi utama dalam pengembangan karakter siswa. Pada jenjang ini, sekolah berfungsi sebagai lembaga yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan fundamental guna mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang (Stefan et al., 2023). Salah satu kompetensi mendasar yang perlu dikuasai siswa selama menjalani proses pembelajaran adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan sarana penting untuk memperoleh informasi, baik dari sisi isi maupun pemahaman. Berdasarkan pendapat (Navida et al., 2023), membaca di jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat membaca adalah kompetensi dasar, keterampilan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan proses memahami, memberikan makna, serta menggunakan informasi yang dibaca secara optimal untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, sehingga siswa dapat memiliki daya saing lebih baik (Rasmini et al., 2023).

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kemampuan kognitif yang rendah, gangguan bahasa, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta masalah psikologis seperti ketidakstabilan emosi dan penyesuaian diri yang belum matang. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam pengenalan huruf, pemahaman kosakata, serta keterampilan membaca yang fasih. Penelitian oleh (Sudharsono et al. 2023) menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan kognitif rendah dan gangguan bahasa cenderung mengalami kesulitan membaca. Selain itu, (Melinia et al. 2022) menemukan bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar siswa juga berkontribusi terhadap kesulitan membaca pemahaman. (Irawan et al. 2023) menyatakan bahwa faktor psikologis seperti kurangnya motivasi dan minat dalam diri siswa turut mempengaruhi kemampuan membaca mereka.

Penerapan strategi pembelajaran oleh guru memiliki peranan yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca yang mereka hadapi. (Hardhienata et al. 2021) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui berbagai metode. Strategi ini melibatkan pendekatan yang berorientasi pada siswa, penggunaan teknik pengajaran yang kreatif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Strategi pembelajaran dirancang dengan tujuan utama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guna mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif menjadi faktor kunci dalam mengatasi masalah kesulitan membaca pada siswa di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan (Santoso et al. 2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu mendorong peningkatan minat dan keterampilan membaca secara signifikan. Selain itu, pendekatan yang berfokus pada kebutuhan individual siswa juga membantu mengurangi hambatan dalam proses membaca menambahkan bahwa strategi yang adaptif sesuai karakteristik siswa

dapat mempercepat peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat perlu disusun secara sistematis untuk mencapai hasil optimal.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan membaca pada siswa sekolah dasar merupakan tantangan signifikan yang berdampak pada perkembangan akademik dan karakter pada peserta didik. Berbagai faktor internal maupun eksternal memengaruhi tingkat kesulitan ini, sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan lingkungan belajar yang mendukung. Keterlibatan antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi hambatan membaca tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar guna mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

## **METODE**

Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan cara observasi dan wawancara, berdasarkan hasil observasi di kelas bersama siswa tersebut masih belum bisa mengenali huruf Abjad, masih membaca dengan terbata-bata dan sering mengeja di setiap kata. Kesulitan ini terdeteksi melalui pemberian tugas membaca dan pertanyaan yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa belum mampu membaca dengan lancar dan kesulitan menangkap makna teks. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan untuk membantu perkembangan kemampuan membaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di SD Negeri 12 Batang Lawe terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan membaca yaitu dikelas IV observasi dan wawancara dengan guru kelas, dari pengamatan langsung terdapat siswa yang tidak dapat mengenali huruf abjad, tida bisa membedakan huruf a dan I serta g dan s, terdapat juga siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, dan ada juga yang mengalami kesulitan dalam mengeja kalimat. Ada beberapa strategi khusus yang digunakan dalam menghadapi kesulitan membaca tersebut strategi yang pertama yaitu latihan membaca berulang, pembiasaan membaca secara konsisten, serta latihan menulis untuk memperkuat daya ingat huruf dan kata. Dengan melakukan latihan ini, siswa dilatih mengenali bentuk kata, memahami bunyi huruf, dan menghubungkannya secara lebih lancar saat membanca. Bertujuan meingkatkan kelancaran membaca siswa secara bertahap. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat berkembang sesuai kemampuannya masing-masing. Dalam pembelajaran membaca, juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku bacaan yang sesuai, kartu kata, dan media visual lainnya.

Dalam mendukung strategi membaca pemebelajaran membaca, juga menggunakan berbagai media seperti kartu kata, buku bacaan yang sederhana dan media visual untuk membantu siswa lebih mudah mengenali kata dan hasil bacaan. Penggunaan media visual berperan sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa, khususnya untuk anak yang mengalami kesulitan membaca. Media pembelaran yang variatif, seperti kartu kata dan buku bergambar, efektif dalam membantu siswa memperkuat pengenalan kosakata dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan dengan adanya media yang menarik dan sesuai kemampuan siswa proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Walaupun terkadang minat belajar siswa terkadang naik turun, dengan keberagaman media membantu menjaga keterlibatan dalam proses pembelajaran. Nama siswa yang mengalami kesulitan membaca terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
Nama-Nama Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca

NO	Nama	Kelas
1.	Abuzar Al Fatih	IV
2.	Febrian Amzan	IV
3.	Fatih Syamil Arkana	IV
4.	Rangga Mahesa	IV
5.	Resmi Andra Jaya	IV
6.	Yupan Gustian	IV

### Kegiatan kelas khusus

Kegiatan kelas khusus membaca adalah program pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya bagi mereka yang membutuhkan perhatian lebih dalam membaca. Program ini biasanya diadakan diluar jam pelajaran reguler dan fokus pada materi serta metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti bimbingan membaca permulaan, membaca intensif, atau membaca fungsional.



**Gambar 2**  
Proses Mengajar Kelas Khusus

Hasil dari strategi yang digunakan tersebut adalah sebagai pertama siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dapat mulai mengenal huruf dengan baik, mampu mengeja kata secara bertahap, dan menulis dengan rapi dan benar. Kedua dengan adanya metode pembelajaran yang kreatif dan pendampingan intensif, siswa menjadi lebih berminat belajar membaca dan menulis serta merasa percaya diri dalam mengembangkan keterampilannya. Ketiga latihan menulis yang teratur dan bimbingan khusus membantu siswa memperbaiki koordinasi motoric halus yang mendukung kemampuan menulis mereka. Keempat lingkungan belajar yang mendukung menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga siswa menerima dukungan secara menyeluruh baik di sekolah maupun di rumah. Kelima dorongan positif dan perhatian khusus dari guru membuat siswa lebih percaya diri dan berani berinteraksi, yang juga berdampak baik pada aspek sosial dan emosional mereka. Keenam karena kemampuan dasar membaca

dan menulis meningkat, siswa menjadi lebih siap dan mampu mengikuti pelajaran lain dengan lebih baik sehingga capaian akademik keseluruhan juga meningkat. Ketujuh secara keseluruhan, pendekatan ini memfasilitasi perkembangan holistik siswa baik dari sisi akademik, psikologis, maupun sosial, sehingga kesulitan awal dalam membaca dan menulis dapat teratasi dengan baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari strategi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV fokus pada pendekatan individual yang adaptif dan kontekstual. Dengan menerapkan metode membaca berulang, pembiasaan membaca, latihan menulis, serta penggunaan media pembelajaran visual seperti kartu kata dan buku bacaan sederhana. Strategi-strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.. Penerapan metode tersebut terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca, pengenalan kata, serta pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara bertahap.

Selain itu, juga menghadapi tantangan seperti rendahnya konsentrasi dan fluktuasi motivasi belajar siswa. Pendekatan yang holistik ini tidak hanya membantu mengurangi kesulitan membaca, tetapi dapat mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif pada proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat, konsisten, dan berorientasi pada kebutuhan siswa menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar.

Bahwasanya faktor peserta didik mengalami kesulitan membaca tidak hanya pada dirinya sendiri atau faktor internal seperti rasa malas ataupun kurangnya semangat pada diri sendiri. Melainkan juga dikarenakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan yaitu faktor dari sistem pembelajaran guru dalam proses belajar-mengajar dan faktor yang sangat mempengaruhi yaitu lingkungan rumah yang dimana orangtua tidak memberi perhatian khusus ataupun memberi pengajaran atau stimulus yang baik di dalam rumah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada keluarga besar SD Negeri 12 Batang Lawe yang sudah memberikan izin kepada kami melakukan kegiatan Pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, D., Kharisma, F. N., & Nugroho, A. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Hardhienata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening technological literacy in junior high school teachers in the industrial revolution era 4.0. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 330–335.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1),
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. P. D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sd No. 1 Pelaga Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 1-5.
- Santoso, A., Wibowo, T., & Utami, N. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 100-109.
- Stefan, A., et al. (2023). Metode Efektif dalam Pembelajaran Anak Sekolah Dasar. SDN Gamol. Sudharsono, M., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Yanti, S., & Kaddafi, T. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 6(1).

Sudharsono, M., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Yanti, S., & Kaddafi, T. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 6(1).